# BAB V

# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Pandemi Covid-19 membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat yang mencakup berbagai aspek termasuk dalam pola pembinaan calon imam di Seminari Tinggi Interdiosesan Santo Petrus Ritapiret. Perubahan ini tidak menghilangkan substansi dasar dari formasi pembinaan, tetapi membawa banyak dampak bagi kehidupan para calon imam. Karena itu, perubahan-perubahan yang ada menuntut seminari untuk menemukan sebuah model pembinaan yang kontekstual untuk para calon imam. Model ini adalah sebuah tawaran sekaligus solusi untuk menjawab berbagai persoalan dalam formasi.

Salah satu aspek pembinaan yang mengalami dampak di tengah pandemi Covid-19 adalah pembinaan pastoral. Pastoral merupakan tugas kegembalaan yang dijalankan oleh seorang pastor dan juga Gereja. Tugas ini dijalankan dengan kasih sebagai spirit utama. Tujuan utama dari tugas kegembalaan ini adalah menghantar umat Allah ke dalam persekutuan bersama Yesus Kristus. Sebagai tugas Gereja, tugas kegembalaan ini kemudian menjadi tugas dan tanggung jawab semua orang beriman. Para calon imam adalah orang-orang yang dibina dan dididik secara khusus untuk menjadi imam atau pastor. Karena itu, para calon imam juga dipersiapkan untuk menjadi gembala. Pembinaan ini diperoleh para calon imam di seminari tinggi melalui beberapa aspek pembinaan, yakni aspek personalitas, spiritualitas, intelektualitas, dan pastoralitas.

Pembinaan pastoral adalah arah dan tujuan dari segala pembinaan. Sebagai arah dan tujuan segala pembinaan, pembinaan pastoral tidak mengabaikan beberapa aspek pembinaan lainnya, yakni pembinaan personalitas, spiritualitas, dan intelektualitas. Karena itu, setiap tahapan formasi di Seminari Tinggi Interdiosesan Santo Petrus Ritapiret selalu di dalamnya mengandung dimensi

pastoral. Tujuan dari pembinaan pastoral adalah agar para calon imam mampu meniru Kristus sang Gembala utama. Karena itu, dalam pembinaan pastoral, para calon imam dilatih dan dibentuk untuk mempunyai jiwa pastoral atau jiwa gembala yang melayani. Akan tetapi di tengah pandemi Covid-19, beberapa aspek pastoral dari calon imam tidak berjalan dengan baik. Pandemi Covid-19 bukanlah penyebab utama dari hal ini, melainkan turut mendukung perubahan-perubahan yang ada.

Dokumen *Humana Communitas di Masa Pandemi* menawarkan berbagai aspek dan nilai yang membantu formasi pembinaan pastoral calon imam di Seminari Tinggi Interdiosesan Santo Petrus Ritapiret. Dokumen ini dikeluarkan oleh Akademi Kepausan untuk Kehidupan sebagai suatu bentuk tanggapan Gereja atas kenyataan yang sedang terjadi di tengah pandemi Covid-19. Di dalam dokumen ini, beberapa prinsip Ajaran Sosial Gereja mendapatkan perhatian yang serius. Karena itu, dokumen ini merupakan bagian dari Ajaran Sosial Gereja. Dalam pandangan dokumen ini, prinsip subsidiaritas dan solidaritas global menjadi suatu kekuatan utama bagi setiap negara untuk menjamin keselamatan warganya.

Solidaritas adalah salah satu aspek utama yang hendak ditawarkan dokumen ini. Secara umum di dalam solidaritas terdapat relasi kesalingtergantungan dalam diri setiap individu, kelompok, dan masyarakat. Kesalingtergantungan ini nampak pada prinsip saling mendukung dan membutuhkan. Hal ini hendak menunjukkan sisi sosial dari diri manusia, sehingga dalam kehadirannya tetap membutuhkan sesama. Kesalingtergantungan itu didasarkan pada perasaan senasib, setia kawan, kepentingan dan yang terutama adalah cinta kasih. Nilai solidaritas *Humana Communitas* menggabarkan kesalingtergantungan ini.

Solidaritas *Humana Communitas* direfleksikan dari kenyataan yang sedang terjadi di tengah pandemi Covid-19. Dalam refleksinya, pandemi Covid-19 telah membawa banyak perubahan dan dampak bagi kehidupan manusia. Pandemi ini menyerang siapa saja tanpa melihat status atau golongan. Akan tetapi, dengan berbagai pembatasan sosial, orang-orang lemah dan yang terpinggirkan menjadi korban utama dari pengaruhnya. Karena itu, salah satu nilai utama yang

ditawarkan dalam solidaritas ini adalah adanya kerja sama internasional untuk menyelamatkan umat manusia.

Dokumen *Humana Communitas* juga merefleksikan bahwa pandemi Covid-19 tidak hanya disebabkan oleh alam, tetapi juga karena ego manusia atas alam. Manusia lebih mengutamakan kepentingan dan penumpukan kekayaan, sehingga tidak menjadikan alam sebagai bagian dari kehidupan. Alam hanya dilihat sebagai objek yang bisa mendatangkan keuntungan. Akibatnya, pilihan pembangunan serta gaya hidup sangat tidak berpihak pada ekologi dan juga manusia.

Berhadapan dengan pembatasan kontak sosial, dokumen *Humana Communitas* menawarkan *etika risiko* sebagai suatu terobosan untuk membangun kepedulian atau solidaritas terhadap para korban di tengah pandemi Covid-19. *Etika risiko* menawarkan suatu bentuk solidaritas yang melampaui komitmen bersama. Karena itu, melalui *etika risiko* semua orang diajak untuk membangun solidaritas terhadap penderitaan sesama sambil tetap mematuhi protokol kesehatan. Hal ini didukung dengan adanya program vaksinasi serta berbagai alat perlindungan kesehatan.

Berbagai refleksi dokumen *Humana Communitas* ini kemudian menjadi titik dasar untuk melihat makna dari solidaritas yang ditawarkan dokumen ini. Bagi penulis, solidaritas *Humana Communitas* sangat kontekstual dengan pembinaan pastoral calon imam. Di tengah pandemi Covid-19 ada banyak aspek yang tidak dijalankan secara maksimal oleh para calon imam. Hal ini kemudian mengantar penulis untuk melihat kontribusi solidaritas *Humana Communitas* bagi pembinaan pastoral calon imam.

Pembinaan pastoral di Seminari Tinggi Interdiosesan Santo Petrus Ritapiret mencakup dua kegiatan pastoral, yakni pastoral ke dalam dan pastoral ke luar komunitas. Di tengah pandemi Covid-19, kedua aspek pastoral ini belum dijalankan secara maksimal. Pastoral keluar dibatasi dan bahkan dilarang seperti praktik donor darah. Alasan utama dari pelarangan ini adalah demi keselamatan anggota komunitas dari penyebaran Covid-19. Sementara praktik teologi sosial dijalankan secara baik oleh para frater tingkat V. Praktik ini dijalankan sebagai salah satu aplikasi dari solidaritas calon imam terhadap kehidupan umat di luar

komunitas. Selain itu, pastoral ke dalam seperti peduli lingkungan hidup, pelayanan meja makan, kunjungan terhadap orang sakit belum dijalankan secara maksimal.

Dalam praktik pastoral ini, ada berbagai hambatan dan tantangan yang ditemukan. Tantangan ini menuntut calon imam untuk bisa membangun kepekaan dan solidaritas. Hambatan dan tantangan itu seperti membangun rasa takut dan curiga terhadap satu sama lain, ego pribadi calon imam, serta adanya motivasi yang dangkal dan kecenderungan untuk munafik. Oleh karena itu, berhadapan dengan tantangan dan hambatan serta belum maksimalnya praktik dalam pembinaan pastoral dibutuhkan suatu nilai solidaritas yang bisa menjadi solusi atau tawaran.

Solidaritas *Humana Communitas* adalah sebuah nilai kepedulian yang ditawarkan penulis. Di dalam solidaritas ini, ada berbagai makna dan nilai yang bisa mengatasi berbagai hambatan dan tantangan yang dimiliki dan dihadapi para calon imam dalam menjalankan praktik pastoral. Selain berbicara tentang hubungan antara calon imam dengan sesamanya dan Tuhan, solidaritas *Humana Communitas* juga menawarkan nilai yang bisa membangun kembali hubungan calon imam dengan alam dan juga komunitas Ritapiret. Dengan kata lain, makna dari solidaritas *Humana Communitas* mencakup hubungan calon imam dengan Tuhan, sesama dan juga alam.

Solidaritas *Humana Communitas di Masa Pandemi* mempunyai beberapa makna yakni saling menerima satu sama lain, membangun rasa tobat, melihat sesama sebagai aku yang lain, dan peduli terhadap penderitaan. Keempat makna solidaritas ini berkontribusi bagi pembinaan pastoral calon imam Seminari Tinggi Interdiosesan Santo Petrus Ritapiret. Di tengah pandemi Covid-19, kontribusi solidaritas *Humana Communitas* membantu para calon imam untuk membangun solidaritas terhadap kehidupan sesama dan juga alam.

Solidaritas *Humana Communitas* merupakan suatu bentuk ungkapan cinta dan kepedulian calon imam terhadap Tuhan melalui diri sesama dan juga alam. Hal itu bisa dilihat dari pandangan tentang sesama sebagai aku yang lain. Sesama itu bukan hanya antara calon imam dengan anggota komunitas, melainkan juga antara calon imam dengan umat di luar dan juga alam lingkungan. Karena itu,

penderitaan sesama dan juga alam adalah juga penderitaan calon imam itu sendiri, sehingga yang dibutuhkan dan dituntut adalah solidaritas. Peduli terhadap penderitaan itu sama dengan mencintai Tuhan dalam diri sesama.

Secara teologis solidaritas para calon imam didasarkan pada solidaritas Allah yang peduli terhadap kehidupan manusia. Hal itu nampak pada gambaran Tuhan Perjanjian Lama dan Kristus Perjanjian Baru yang identik dengan kasih. Kasih itu diwujudkan melalui keberpihakan-Nya pada hidup dan penderitaan manusia. Melalui peristiwa inkarnasi di dalam diri Yesus Kristus, Allah hendak berdialog dengan manusia. Dialog itu membawa perubahan dalam hidup manusia, yakni keselamatan melalui peristiwa wafat dan kebangkitan Yesus Kristus. Karena itu, peristiwa inkarnasi juga adalah landasan utama dari solidaritas.

Di dalam pembinaan pastoral, para calon imam juga dituntut untuk meneladani gambaran Tuhan Perjanjian Lama dan Kristus Perjanjian Baru. Kedua gambaran ini akan mampu berdaya transformatif apabila para calon imam membangun solidaritas inkarnatif, yakni solidaritas yang didasarkan pada kerendahan hati dan pengorbanan. Karena itu, melalui solidaritas ini, para calon imam belajar untuk bersikap rendah hati dan berkorban untuk kepentingan bersama atau komunitas. Segala bentuk pelayanan calon imam terhadap sesama dan lingkungan merupakan pancaran dari solidaritas inkarnatif itu sendiri.

## 5.2 Rekomendasi

5.2.1 Bagi para calon imam

Dalam pembinaan pastoral di tengah pandemi Covid-19 ada beberapa hambatan dan tantangan. Hambatan dan tantangan itu seperti membangun rasa takut dan curiga terhadap satu sama lain, ego pribadi calon imam, motivasi yang dangkal dan kecenderungan untuk tampil munafik. Selain itu semangat pelayanan terhadap komunitas dan lingkungan juga menurun. Hal ini jelas menghambat proses pembinaan pastoral calon imam. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang ditawarkan penulis sebagai solusi.

*Pertama,* menjadikan solidaritas *Humana Communitas* sebagai model dan juga landasan berpastoral. Solidaritas ini telah menawarkan berbagai nilai dalam pembinaan pastoral calon imam, sehingga solidaritas tersebut adalah jalan menuju sebuah komunitas yang humanis sekaligus ekologis. Dengan berlandaskan pada

solidaritas *Humana Communitas*, para calon imam mampu menjadikan kepedulian sebagai bagian dari hidup dan panggilan. Kesadaran ini akan mendorong para calon imam untuk membangun kepedulian terhadap kehidupan sesama dan lingkungan. Selain itu, melalui dokumen ini, para calon imam disadarkan akan pentingnya hidup berjejaring dalam komunitas.

*Kedua,* salah satu nilai yang ditawarkan dari solidaritas *Humana Communitas* adalah pastoral digital. Di tengah pandemi Covid-19, pastoral digital dijadikan sebagai alternatif lain dari pastoral kehadiran, sehingga yang dituntut dari para calon imam adalah kreativitas. Seminari telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk berpastoral secara digital. Karena itu, para calon imam mesti memanfaatkannya sebagai media pewartaan secara bijak, bajik, dan kreatif.

*Ketiga,* menjadikan kelompok minat Frater Pencinta Alam (Frapala) sebagai teladan dan promotor dalam membangun kepedulian terhadap alam dan lingkungan Seminari Tinggi Interdiosesan Santo Petrus Ritapiret. Hal ini didasarkan pada rendahnya semangat kerja dan inisiatif untuk membersihkan lingkungan di dalam komunitas. Oleh karena itu, kelompok minat Frapala mesti menjadi contoh dan kelompok yang pertama dalam berbagai kegiatan kerja maupun bentuk pelayanan lainnya terhadap lingkungan.

*Keempat,* refleksi dokumen *Humana Communitas* membantu para calon imam untuk mulai secara serius menempatkan tema ekologi sebagai salah satu fokus formasi. Pastoral ekologi mesti dilihat sebagai suatu bentuk usaha untuk berdamai dan menyatu dengan alam. Karena itu, para calon imam mesti mempunyai kesadaran ekologis yang mumpuni agar mampu menjaga keharmonisan dengan alam.

*Kelima,* menjadikan spirit kerja sama dan saling percaya sebagai kekuatan utama dalam hidup berkomunitas. Kerja sama dan saling percaya adalah kunci dari kebersamaan dalam hidup berkomunitas. Melalui kerja sama, seorang calon imam tidak akan menjadikan dirinya sebagai perancang tunggal dari segala kegiatan dan keputusan atau menganggap yang lain tidak mampu, tetapi membangun kepercayaan dengan mengandalkan kemampuan dan kesepakatan bersama dalam suatu kelompok kerja atau komunitas. Oleh karena itu, di dalam

hidup berkomunitas semangat kerja berjejaring adalah sebuah keharusan. Dengan pengandaian bahwa setiap calon imam membangun rasa saling percaya satu sama lain.

*Keenam,* memperkuat kontrol sosial antara sesama anggota komunitas lewat teguran. Dasar utama dari kontrol sosial ini adalah persaudaraan. Sebagai saudara, para calon imam mesti menegur sesama yang sering melakukan tindakan indisipliner. Karena itu, para calon imam juga mesti mengubah pandangannya tentang sesama, yakni melihat sesamanya sebagai dirinya yang lain. Teguran itu bukan sebagai sesuatu yang menghakimi, melainkan sebagai suatu bentuk tanggung jawab dan kepedulian terhadap kehidupan sesama. Oleh karena itu, setiap calon imam mesti mempunyai sikap saling menerima dan mendengarkan sebab melaluinya teguran itu akan berdaya transformatif.

5.2.2 Bagi Seminari Tinggi Interdiosesan Santo Petrus Ritapiret

Ada dua rekomendasi yang hendak ditawarkan penulis bagi Seminari Tinggi Interdiosesan Santo Petrus Ritapiret, yakni:

*Pertama,* menjadikan *etika risiko* sebagai landasan untuk membuka kembali pastoral keluar, terutama untuk kegiatan donor darah. Para calon imam diberi kesempatan untuk mendonor darah atau mengunjungi orang sakit dengan pengandaian bahwa para calon imam tetap memperhatikan dan taat terhadap protokol kesehatan. Ketakutan bukan lagi menjadi alasan utama untuk membatasi pastoral keluar, melainkan mesti dilampaui untuk perkembangan jiwa pastoral para calon imam.

*Kedua,* menjadikan ekopastoral sebagai salah satu tema khusus pembinaan calon imam. Misalnya, menjadikan tahun ajaran 2022/2023 sebagai tahun ekopastoral. Tema ekopastoral mesti dibuat khusus seperti tema-tema tahun pembinaan lainnya agar para calon imam mampu mengembangkan jiwa pastoral yang selaras alam. Dengan itu, para calon imam akan dilatih untuk menghargai dan melayani alam dan juga lingkungan seminari termasuk panggilannya sendiri. Dengan merawat alam, seorang calon imam juga menjaga dan merawat panggilannya.

## DAFTAR PUSTAKA

## I. KAMUS DAN ENSIKLOPEDI


Basiroh, Umi dkk, eds. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Gramedia, 2008.

Heuken, Adolf. "Solidare", *Ensiklopedi Gereja.* Jilid VIII. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2005, hlm. 90-91.

L. Verhoeven, TH., dan Marcus Carvallo. *Kamus Latin-Indonesia.* Ende: Nusa Indah, 1969.


## II. DOKUMEN-DOKUMEN


Akademi Kepausan untuk Kehidupan. *Humana Communitas di Masa Pandemi: Refleksi-Refleksi Yang Tidak Tepat Waktunya Tentang Kelahiran Kembali Kehidupan.* Penerj. Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Dokpen KWI, 2020.

Chen, Marthin. "Arah Dasar Sinode III Sesi V, Evangelisasi yang Menguduskan (Pastoral Pewartaan dan Liturgi)", dalam Panitia Sinode III Keuskupan Ruteng. *Dokumen Sinode III 2013-2015 Keuskupan Ruteng. Pastoral Kontekstual Integral.* Yogyakarta: Penerbit Asdamedia, 2017.

Kelompok Terjun Wuring. *Laporan Akhir Praktik Teologi Sosial di Pasar Wuring. Manuskrip.* Ritapiret, 2021.

Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian. *Kompedium Ajaran Sosial Gereja.* Maumere: Ledalero, 2009.

Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.

Konggregasi Ajaran Iman. *Kateksimus Gereja Katolik.* Penerj. Herman Embuiru SVD. Ende: Nusa Indah, 1995.

Kongregasi untuk Tarekat Hidup Bakti dan Serikat Hidup Kerasulan. *Hidup Bersama dalam Komunitas (La Vita Fraterna In Comunita).* Penerj. Andreas Suprarman. Jakarta: Dokpen KWI, 2020.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II.* Penerj. R. Hardawiryana. Cetakan XIII. Jakarta: Obor, 2013.

Panitia Sinode III Keuskupan Ruteng. *Dokumen Sinode III 2013-2015 Keuskupan Ruteng. Pastoral Kontekstual Integral.* Yogyakarta: Penerbit Asdamedia, 2017.

Para Wali Gereja Provinsi Gerejawi Ende. *Pedoman Dasar Seminari Tinggi Santo Petrus Ritapiret.* Maumere: Seminari Tinggi Santo Petrus Ritapiret, 2003.

Paus Fransiskus. *Laudato Si'.* Penerj. Martin Harun. Jakarta: Dokpen KWI, 2016.

_____. "Humana Communitas". Surat Paus Fransiskus kepada Komisi Kepausan untuk Kehidupan. Vatikan, 6 Januari 2019.

_____. "Statuta Akademi Kepausan untuk Kehidupan". Vatikan, 18 Oktober 2016.

_____. *Evangelii Gaudium, Sukacita Injil*. Penerj. F. X. Adisusanto dan Bernadeta Harini Prasasti. Jakarta: Dokpen KWI, 2014.

Purwatmo, M, ed. *Pedoman Pendidikan Calon Imam di Indonesia Bagian Seminari Tinggi.* Jakarta: Komisi Seminari KWI, 2002.

Sekretariat Seminari Tinggi Interdiosesan Santo Petrus Ritapiret. "Format Ratio Pribadi Frater Tingkat I". Manuskrip, Ritapiret: Sekretariat Seminari Tinggi Interdiosesan Santo Petrus Ritapiret, 2021.

Sekretariat Seminari Tinggi Interdiosesan Santo Petrus Ritapiret. "Statuta Seminari Tinggi Interdiosesan Santo Petrus Ritapiret". Manuskrip, Ritapiret: Sekretariat Seminari Tinggi Interdiosesan Santo Petrus Ritapiret, 2020.

Sekretariat Seminari Tinggi Interdiosesan Santo Petrus Ritapiret. "Rekapitulasi Komunitas Calon Imam Per 2020/2021". Manuskrip, Ritapiret: Sekretariat Seminari Tinggi Interdiosesan Santo Petrus Ritapiret, 2021.

Seksi Sekretariat Studiosi. "Tupoksi Tugas Seksi-Seksi". Manuskrip, Ritapiret: Seksi Sekretariat Studiosi, 2021.

Seminari Tinggi Interdiosesan St. Petrus Ritapiret. "Evaluasi Program Kerja Semester Genap dan Regenerasi Kepengurusan Tahun Ajaran 2020/2021". Manuskrip, Ritapiret, 12 September 2021.

Yohanes Paulus II. *Dokumen tentang Keprihatinan akan Masalah Sosial Sollicitudo Rei Sosialis*. Penerj. P. Turang. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1988.

_____. *Pastores Dabo Vobis.* Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Dokpen KWI, 1992.

**III. BUKU-BUKU**

Abdul Malik, Asmiati. *Politik Ekonomi Indonesia. Lanskap dan Dinamika Kontemporer*. Malang: Intrans Publising, 2020.

Abineno, J. L. CH. *Pelayanan Pastoral kepada Orang Sakit.* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.

Alfons Duka, Agus. *Komunikasi Era Digital*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.

Bergant, Dianne dan Robert J. Karris, eds. *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Berry, Thomas. *Kosmologi Kristen.* Ed. John B. Cobb. Terj. Amelia Hendani. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.

Budi, Hartono. *Teologi, Pendidikan, dan Pembebasan.* Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Budyapranata, Al. *Kunjungan Membangun Persaudaraan.* Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Campbell, Alastair. *Profesionalisme dan Pendampingan Pastoral.* Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Ceme, Remigius. *Mengungkap Relasi Dasar Allah dan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.

Darminta, J. *Nabi dan Martir Bersama Yesus.* Yogyakarta: Kanisius, 1994.

_____. *Sabda di Bukit. Konstitusi Hidup Kerajaan Allah.* Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Djulei Conterius, Wilhem. *Teologi Misi Milenium Baru.* Maumere: Ledalero, 2016.

Freire, Paulo. *Pendidikan Kaum Tertindas.* Penerj. Jakarta: LP3ES, 1972.

Fuellenbach, John. *Kerajaan Allah. Pesan Inti Ajaran Yesus bagi Dunia Modern.* Ende: Nusa Indah, 2006.

Fulgentio Tardelly, Reynaldo. *Merasul Lewat Internet. Kaum Berjubah dan Dunia Maya.* Yogyakarta: Kanisius, 2009.

G. Goble, Frank. *Mazhab Ketiga. Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Gusti Madung, Otto. *Negara, Agama, dan Hak-Hak Asasi Manusia.* Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.

H. Rapar, J. *Filsafat Politik Plato*. Jakarta: Rajawali Press, 1991.

Hadiwikarta, J. *Spiritualitas Imam Diosesan.* Yogyakarta: Seminari Tinggi Santo Paulus, 1989.

Hadiwiyata, A. *Sejenak Bersama Yohanes.* Jakarta: Obor, 1984.

J. Schultheis, Michael., Ed. P. Deberri, dan Peter Henriot. *Pokok-pokok Ajaran Sosial Gereja.* Yogyakarta: Kanisius, 1988.

J. Thorman, Donald. *The Emerging Layman.* New York: Image Books, 1965.

Kaitholil, George. *Communion in Community. A Renewal Programme for Religions.* Mumbai: ST. Pauls, 2007.

Kebung, Kondrad. *Michel Foucault: Toolbox dan Disiplin Berpikir.* Surabaya: Cerdas Pustaka, 2021.

Keraf, Sony. *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global.* Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Kieser, B. *Solidaritas. 100 Tahun Ajaran Sosial Gereja.* Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat. Sebuah Dogmatik Kristiani.* Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.

Konseng, Anton. *Menjawab Panggilan Tuhan. Sebuah Refleksi Psikologis.* Jakarta: Obor, 1995.

Krispurwarna Cahyadi, T. *Pastoral Gereja.* Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Leteng, Hubertus. *Cinta Kasih Pastoral Seorang Imam.* Ruteng: Sekretariat Pastoral Keuskupan Ruteng, 1999.

_____. *Pertumbuhan Spiritual. Jalan Pencerahan Hidup.* Jakarta: Obor, 2012.

Lugo, Gunche. *Manifesto Politik Yesus.* Yogyakarta: Andi Offset, 2009.

M. Gula, Richard. *Etika Pastoral.* Yogyakarta: Kanisius, 2013.

Maas, Kees. *Teologi Moral Tobat.* Ende: Nusa Indah, 1999.

Maciel, L. C., Marcial. *Integral Formation of Chatolic Priest*. New York: Alba House, 1999.

Magnis-Suseno, Franz. *Menjadi Saksi Kristus di Tengah Masyarakat Majemuk.* Jakarta: Obor, 2004.

Mandaru, Hortensius. *Solidaritas Kaya-Miskin Menurut Lukas.* Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Mardy Prasetyo, F. *Unsur-unsur Hakiki dalam Pembinaan.* Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Ndate, Aloysius. *Duc In Altum. Menjala Tanya, Memukat Jawab: Sebuah Catatan Samping tentang Tetek Bengek Pelayanan Pastoral.* Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.

Raho, Bernard. *Metode Penelitian Sosial bagi Para Pemula.* Ende: Penerbit Nusa Indah, 2008

Riyanto, Armada. *Relasionalitas.* Yogyakarta: Kanisius, 2018.

S. Mardiatmadja, B. *Panggilan Hidup Manusia.* Yogyakarta: Kanisius, 1982.

Sayyid Santoso Kristeva, Nur. *Kapitalisme, Negara dan Masyarakat*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2015.

Schillebeeckx, Edward. *Christ the Sacrament.* London: Sheed and Ward, 1983.

Sebho, Fredy. *Moral Samaritan. Dari Kenisah Menuju Tepi Jalan.* Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.

Soetoprawiro, Koerniatmanto. *Bukan Kapitalisme Bukan Sosialisme*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Subagio, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Suharyo, I. *Membaca Kitab Suci. Mengenal Tulisan Perjanjian Baru.* Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Sujanto, Agus dkk. *Psikologi Kepribadian.* Jakarta: Aksara Baru, 1986.

Sujoko, Albertus. *Belajar Menjadi Manusia. Berteologi Moral Menurut Bernard Häring, CSsR.* Yogyakarta: Kanisius, 2008.

Sunarko, Adrianus. *Teologi Kontekstual.* Jakarta: Obor, 2016.

Suparno, Paul. *Hidup Membiara di Zaman Modern.* Yogyakarta: Kanisius, 2016.

Tanner, Norman P. *Konsili-Konsili Gereja.* Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Wuritimur, Ambrosius. *Gereja Berdialog Menurut Ajaran Magisterium.* Jakarta: Obor, 2018.

X. Clark, Francis. *Gereja Katolik di Asia: Sebuah Pengantar*. Penerj. Yosef Maria Florisan. Maumere: LPBAJ, 2001.

## IV. ARTIKEL-ARTIKEL

Bagus, Lorens. "Ekologi dalam Konteks Triade Relasi", dalam Alex Seran dan Embu Henriquez. Penyunt. *Iman dan Ilmu*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Daghi, Benediktus dan Yosef M. Florisan. "Sepanjang Jalan Hidup Seminari Tinggi Santo Petrus Ritapiret: Sentuhan Tangan Kasih Tuhan", dalam Hubertus Leteng dkk, eds. *Sentuhan Kasih Tuhan.* Maumere: Seksi Publikasi Seminari Tinggi Santo Petrus Ritapiret, 2005.

Deru, Tiburtius. "Imam Selaras Zaman: Sebuah Permenungan", dalam Romanus Satu dan Silverster San, eds. *Imam Tokoh Iman: Jubileum Seminari Tinggi Santo Petrus Ritapiret.* Maumere: Seminari Tinggi Santo Petrus Ritapiret, 1995.

F. Silalahi, Elisabeth. "Optimalisasi Peran Badan Kerja Antar-Parlemen dalam Kemitraan Global yang Progresif Menghadapi Pandemi Covid-19", dalam Dewi Amelia Tresna Wijayanti dkk, eds. *Menggalang Solidaritas Penanganan Pandemi Global Covid-19.* Jakarta: Badan Kerja Sama Antar Parlemen DPR RI, 2020.

Gavronovic, Zwonimir dan Lex Johnson. "Doa", dalam Kevin. J. Fitzpatrick, ed. *Kehidupan Imam Praja.* Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Haryo Widjono, Roedy. "Panggilan Untuk Bertindak dan Berani Gila", dalam Yohanes Kopong Tuan, ed. *Pastor (al) Gila. Dari Altar ke Pasar.* Yogyakarta: Kanisius, 2016.

Kircberger, Georg. "Relasi Klerus-Awam dari Masa ke Masa", dalam Paul Budi Kleden dan Philipus Tule, eds. *Rancang Bersama Awam dan Klerus.* Maumere: Penerbit Ledalero, 2006.

Manfred Habur, Agustinus. "Katekese Digital di Keuskupan Ruteng dalam Masa Pandemi Covid-19", dalam Marthin Chen dan Stanis Harmansi, eds. *Di Manakah Allah? Beriman di Tengah Pandemi Covid-19.* Jakarta: Obor, 2021.

Marthin Chen. “Allah yang Tersalib: Beriman dalam Pandemi Covid-19”, dalam Marthin Chen dan Stanis Harmansi, eds. *Di Manakah Allah? Beriman di Tengah Pandemi Covid-19.* Jakarta: Obor, 2021.

Pain Ratu, Anton. “Peran Awam Berpengaruh dalam Hidup Gereja dan Pendidikan Calon Imam”, dalam Paul Budi Kleden dan Philipus Tule, eds. *Rancang Bersama Awam dan Klerus.* Maumere: Penerbit Ledalero, 2006.

Pico, Juan Hernandez. “Solidaritas terhadap Kaum Miskin dan Kesatuan Gereja. John Sobrino dan Juan Hernandez Pico, eds. *Teologi Solidaritas.* Yogyakarta: Kanisius, 1988.

Sobrino, Jon. “Saling Mendukung dalam Iman”, dalam Jon Sobrino dan Juan Hernandez, eds. *Teologi Solidaritas.* Kanisius: Yogyakarta, 1989.

Söding, Thomas. “Mencari Wajah Tuhan. Buku Paus tentang Yesus dan Teologinya tentang Sabda Allah”, dalam Paul Budi Kleden, ed. *Joseph Ratzinger, Yesus dari Nazaret.* Maumere: Ledalero, 2009.

## V. MAJALAH

Bagus Laksana, A. “Berhenti Menikmati Hidup: Pendidikan di Masa Krisis”. *Basis,* 09:10, Jakarta 2020.

Harimurti Yudhoyono, Agus. “Pendidikan Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19”. *Media Indonesia,* 8 Mei 2020.

Krispurwarna Cahyadi, T. “Karya: Bukan Sekadar Pekerjaan, Tetapi Perutusan”. *Rohani,* V, Mei 2016.

_____. “Melayani dalam Kemurahan Hati”. *Rohani,* V, Mei, 2013.

## VI. JURNAL

Boli Ujan, Bernard. “Memahami Makna Perayaan Ekaristi”. *Jurnal Ledalero,* 4:1, Maumere, Juni 2005.

Budi Kleden, Paul. “Berfilsafat dan Berteologi di Indonesia”. *Jurnal Ledalero,* 18:2, Desember 2019.

C. Aman, Peter. “Teologi Ekologi dan Mistik Kosmik Santo Fransiskus Asisi”. *Diskursus,* 15:2, Jakarta, Oktober 2016.

E. Zaluchu, Sony. “Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-mula di Yerusalem”. *Epigraphe,* 2:2, Semarang, November 2018.

Eddy Kristianto, A. “Mengenal Konteks Ajaran Sosial Gereja katolik Abad XIX”. *Jurnal Orientasi Baru,* 21:1, April, 2012.

Hanoatubun, Silpa. “Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia”. *EduPsyCouns Journal,* 2:1, Juli 2020.

Nandhikkara, Jose. “Covid-19 and the Challenges Towards Ethical Societies”. *Journal of Dharma,* 45:4, October-December 2020.

## VII. TESIS, BAHAN SEMINAR DAN KULIAH

Antonius Werang, Mario. “Menelaah Pemaknaan Kerja dalam Kelompok Minat Frapala dan Relevansinya bagi Pembinaan Pastoral Calon Imam di Seminari Tinggi Santo Petrus Ritapiret”. Tesis, Sekolah Tinggi Katolik Ledalero, 2017.

Budiman, Epin. “Mengenal *Humana Communitas* dan Implikasinya bagi Formasi Calon Imam”. Makalah Seminar dalam Pertemuan Bulanan di Saint Peter’s Hall, Ritapiret, 21 Oktober 2020.

Edwardus Dionisius Goa, A. “Aksi Solidaritas Keuskupan Maumere dalam Terang Ensiklik *Sollicitudo Rei Socialis* dan Relevansinya bagi Praktik Hidup Bersolider di Tengah Umat”. Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2020.

Risno Maden, Dominikus. “Menyelisik Peranan Kelompok Minat Tunggal Hati Seminari Bagi Pembinaan Pastoral Calon Imam di Seminari Tinggi Santo Petrus Ritapiret”. Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2016.

Tanga, Hilde. “Bahan Kuliah (Teologi) Pastoral”. Manuskrip, Maumere: Ledalero, 2020.

## VIII. INTERNET

Pontifical Academy for Life. “Humana Communitas in the Era of the Pandemic. Untimely Reflections on the Rebirth of Life”. *Note of the Pontifical Academy for Life,* Vatikan July 22, 2020. <https://www.academyforlife.va/content/pav/en/theacademy/activityacad

my/humana-communitas-in-the-age-of-pandemic--- july-22-2020.html>, diakses pada 21 Oktober 2021.

Vatican News. "Archbishop VINCENZO Paglia: Pandemic offers human family opportunity for conversion". *Vatican News*, 22 July 2020. <https://www.vaticannews.va/en/vatican-city/news/2020-07/archbishop-paglia-humana-communitas-interview-coronavirus.html>, diakses pada 21 oktober 2021.

## IX. WAWANCARA

Fr. Marlianto, Andri. Ketua Seksi Liturgi, Tingkat V. Wawancara, Ritapiret, 14 Februari 2022.

Fr. Amut, Elik. Frater Tingkat V, Ketua Umum Para Frater Studiosi Seminari Tinggi Interdiosesan Santo Petrus Ritapiret. Wawancara, Ritapiret, 10 Februari 2022.

Fr. Ritan, Kris. Frater tingkat V, Ketua Seksi Orang Sakit. Wawancara, Ritapiret, 10 Februari 2022.

Fr. Nae, Nick. Ketua Tingkat III Ritapiret. Wawancara, Ritapiret, 7 Februari 2022.

Fr. Dahemat, Paping. Wawancara, Ritapiret, 12 Februari 2022.

Fr. Kebu, Riko. Ketua Kelompok Minat Frapala. Wawancara, Ritapiret, 10 Februari 2022.

Fr. Noi, Rino. Ketua Seksi PU, Frater Tingkat V. Wawancara, Ritapiret, 14 Februari 2022.

Fr. Ndahur, Vian. Mantan Ketua Seksi PU Ritapiret, Tingkat VI. Wawancara, Ritapiret, 14 Februari 2022.

Fr. Djawa, Vian. Frater Tingkat VI. Wawancara, Ritapiret, 14 Februari 2022.

RD. Tanga, Hilde. Prefek Seminari Tinggi Interdiosesan St. Petrus Ritapiret. Wawancara, Ritapiret, 27 November 2021.